



Pengaruh Tingkat Upah dan Lapangan Kerja terhadap Migrasi Penduduk di Wilayah Kecamatan Sawo Kabupaten Nias Utara

<u>INFO PENULIS</u>	<u>INFO ARTIKEL</u>
Welisman Kristianto Telaumbanua Universitas Nias welisdlaw123@gmail.com Ayler Beniah Ndraha Universitas Nias aylerndraha@gmail.com Eliagus Telaumbanua Universitas Nias eliagus.tel@gmail.com Serniati Zebua Universitas Nias ernizebua97@gmail.com	ISSN: 2808-1307 Vol. 5, No. 3, Desember 2025 https://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajsh

© 2025 Arden Jaya Publisher All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Telaumbanua, W. K., Ndraha, A. B., Telaumbanua, E., & Zebua, S. (2025). Pengaruh Tingkat Upah dan Lapangan Kerja terhadap Migrasi Penduduk di Wilayah Kecamatan Sawo Kabupaten Nias Utara. *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora*, 5 (3),3985-4000.

Abstrak

Fenomena migrasi penduduk di Kecamatan Sawo, Kabupaten Nias Utara, terus meningkat seiring rendahnya tingkat upah dan terbatasnya lapangan kerja di wilayah tersebut. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh tingkat upah dan lapangan kerja terhadap migrasi penduduk dengan pendekatan kuantitatif. Data dikumpulkan melalui observasi dan penyebaran kuesioner kepada 50 responden, kemudian dianalisis menggunakan regresi linier berganda melalui IBM SPSS 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat upah berpengaruh positif dan signifikan terhadap migrasi penduduk, yang berarti semakin besar perbedaan upah antara daerah asal dan tujuan, semakin tinggi kecenderungan penduduk untuk bermigrasi. Demikian pula, variabel lapangan kerja menunjukkan pengaruh positif dan signifikan, mengindikasikan bahwa semakin beragam dan luas kesempatan kerja di luar daerah, semakin besar dorongan bagi penduduk usia produktif untuk berpindah. Secara simultan, kedua variabel berpengaruh signifikan dengan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,621, yang menunjukkan bahwa 62,1% variasi migrasi penduduk dijelaskan oleh tingkat upah dan lapangan kerja, sedangkan 37,9% sisanya dipengaruhi faktor lain di luar model. Temuan ini menegaskan pentingnya intervensi kebijakan peningkatan upah dan perluasan lapangan kerja guna mengurangi arus migrasi keluar di daerah pedesaan.

Kata Kunci: Tingkat Upah, Lapangan Kerja, Migrasi Penduduk, Ekonomi Regional, Mobilitas Tenaga Kerja.

Abstract

The phenomenon of population migration in Sawo District, North Nias Regency, continues to increase due to low wages and limited employment opportunities in the region. This study aims to analyze the effect of wage levels and employment opportunities on population migration using a quantitative approach. Data were collected through observation and distribution of questionnaires to 50 respondents, then analyzed using multiple linear regression through IBM SPSS 26. The results show that wage levels have a positive and significant effect on population migration, meaning that the greater the wage difference between the area of origin and destination, the higher the tendency for people to migrate. Similarly, the employment variable shows a positive and significant effect, indicating that the more diverse and extensive the employment opportunities outside the region, the greater the incentive for the productive-age population to move. Simultaneously, both variables had a significant effect with a coefficient of determination (R^2) of 0.621, indicating that 62.1% of the variation in population migration was explained by wage levels and employment opportunities, while the remaining 37.9% was influenced by other factors outside the model. These findings emphasize the importance of policy interventions to increase wages and expand employment opportunities in order to reduce out-migration from rural areas.

Keywords: Wage Levels, Employment Opportunities, Population Migration, Regional Economy, Labor Mobility.

A. Pendahuluan

Pembangunan ekonomi daerah pada dasarnya bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui penciptaan kesempatan kerja yang memadai, peningkatan pendapatan, serta pemerataan hasil pembangunan antarwilayah. Namun, ketimpangan struktural yang masih terjadi di berbagai daerah di Indonesia menunjukkan bahwa tujuan tersebut belum sepenuhnya tercapai. Ketidakseimbangan inilah yang kemudian memunculkan berbagai fenomena sosial-ekonomi, salah satunya migrasi penduduk, yaitu perpindahan penduduk secara geografis dari suatu wilayah ke wilayah lain sebagai respon terhadap perbedaan kondisi ekonomi, sosial, maupun lingkungan (Rahmadana, 2020; Alma, 2019). Migrasi tidak sekadar proses mobilitas fisik, tetapi mencerminkan dinamika adaptasi masyarakat terhadap disparitas kesempatan hidup antarwilayah.

Dalam kerangka teori push-pull, migrasi terjadi karena dorongan dari daerah asal serta daya tarik dari daerah tujuan (Lee, 1991 dalam Mantra, 2000). Rendahnya tingkat upah, terbatasnya lapangan kerja, dan minimnya fasilitas sosial ekonomi menjadi faktor pendorong signifikan terjadinya migrasi keluar dari daerah pedesaan. Sebaliknya, daerah tujuan menawarkan peluang ekonomi yang lebih besar, tingkat upah yang lebih tinggi, dan struktur ekonomi yang lebih dinamis. Dengan demikian, migrasi merupakan strategi rasional individu untuk meningkatkan kesejahteraan hidup, sebagaimana ditegaskan teori Todaro bahwa keputusan migrasi didasarkan pada perbedaan ekspektasi pendapatan antara daerah asal dan tujuan (Todaro, 1998 dalam Purnomo, 2019).

Fenomena tersebut tampak jelas di Kabupaten Nias Utara, khususnya Kecamatan Sawo, di mana sebagian besar penduduk berada dalam usia produktif dan bergantung pada sektor pertanian tradisional. Berdasarkan data BPS Kabupaten Nias Utara (2024), tercatat 1.493 jiwa melakukan migrasi keluar, menandakan adanya pergeseran tenaga kerja produktif menuju wilayah yang menawarkan upaya ekonomi lebih baik. Ketergantungan ekonomi pada sektor agraris, rendahnya diversifikasi usaha, serta minimnya kesempatan kerja formal memperkuat arus migrasi keluar. Kondisi ini menunjukkan adanya ketidakmampuan struktur ekonomi lokal dalam menyerap tenaga kerja secara optimal.

Tingkat upah menjadi salah satu faktor utama dalam mendorong mobilitas tenaga kerja. Upah merupakan kompensasi atas kontribusi tenaga dan pikiran pekerja (Priyono & Marnis, 2008; Hasibuan, 2017). Ketika tingkat upah di daerah asal berada di bawah standar kebutuhan hidup atau lebih rendah dibandingkan wilayah lain, maka mobilitas penduduk menjadi pilihan logis. Penelitian Nurhalisa (2019) misalnya, menunjukkan bahwa tingkat upah berpengaruh positif dan signifikan terhadap migrasi masuk di Makassar, menguatkan argumentasi bahwa upah merupakan determinan utama keputusan migrasi.

Selain upah, ketersediaan lapangan kerja juga memainkan peran penting. Lapangan kerja mencerminkan kemampuan struktur ekonomi dalam menyerap tenaga kerja dan menyediakan peluang produktif (Sukirno, 2013; Nawawi, 2024; Simanjuntak, 2024). Ketika struktur ekonomi stagnan dan peluang kerja terbatas, penduduk usia produktif cenderung bergerak ke wilayah lain yang menawarkan peluang lebih luas. Kondisi ini sejalan dengan temuan penelitian Ayu Indah Lestari (2020) dan Prameswari (2024) yang menunjukkan bahwa kesempatan kerja berpengaruh signifikan terhadap arus migrasi.

Dengan mempertimbangkan kondisi tersebut, migrasi penduduk di Kecamatan Sawo bukan sekadar fenomena demografis, melainkan refleksi dari ketimpangan pembangunan dan struktur ekonomi lokal yang belum mampu menyediakan kesejahteraan memadai. Oleh karena itu, penelitian mengenai pengaruh tingkat upah dan lapangan kerja terhadap migrasi penduduk menjadi penting untuk dilakukan, tidak hanya untuk menjelaskan sebab-akibat empiris, tetapi juga memberikan dasar bagi perumusan kebijakan pembangunan daerah yang lebih responsif dan berkeadilan.

B. Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yakni pendekatan ilmiah yang berlandaskan pada pengukuran variabel dan analisis statistik untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Pendekatan kuantitatif dipilih karena mampu memberikan gambaran objektif mengenai hubungan antara tingkat upah dan lapangan kerja terhadap migrasi penduduk di Kecamatan Sawo. Menurut Priadana & Sunarsi (2021), penelitian kuantitatif merupakan proses investigasi sistematis yang memanfaatkan data numerik untuk menjelaskan fenomena sosial secara terukur dan dapat diverifikasi. Pendekatan ini sangat relevan untuk penelitian yang bertujuan menguji pengaruh antarvariabel melalui model analitis yang terstruktur.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif, yaitu penelitian yang bertujuan mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel independen—tingkat upah dan lapangan kerja—terhadap variabel dependen, yaitu migrasi penduduk. Sugiyono (2018) menjelaskan bahwa penelitian asosiatif digunakan untuk menganalisis keterkaitan atau pengaruh antarvariabel sehingga menghasilkan kesimpulan yang bersifat kausal.

2. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah seluruh penduduk usia produktif di Kecamatan Sawo yang berpotensi melakukan migrasi. Berdasarkan data BPS Kabupaten Nias Utara (2024), jumlah penduduk usia produktif mencapai 8.089 jiwa. Penentuan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan responden secara sengaja berdasarkan kriteria relevan, misalnya penduduk yang pernah melakukan migrasi atau memiliki anggota keluarga yang bermigrasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2018) bahwa purposive sampling digunakan untuk memilih subjek penelitian yang dianggap paling mampu memberikan informasi sesuai kebutuhan penelitian. Jumlah sampel ditetapkan sebanyak 50 responden sebagaimana lazim digunakan dalam studi kuantitatif berskala wilayah kecil.

3. Jenis dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner dan observasi lapangan terhadap responden, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen resmi seperti publikasi BPS, laporan kecamatan, serta literatur ilmiah terkait migrasi, tingkat upah, dan lapangan kerja. Menurut Sukirno (2016), penggunaan data sekunder sangat penting dalam analisis ekonomi regional karena memberikan gambaran struktural mengenai kondisi ketenagakerjaan dan pendapatan masyarakat.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui:

- a. Observasi, yaitu pengamatan langsung mengenai kondisi sosial-ekonomi Masyarakat Kecamatan Sawo;
- b. Kuesioner, disusun berdasarkan indikator pada variabel tingkat upah (Hasibuan, 2017; Selliana, 2020), lapangan kerja (Simanjuntak, 2024; Todaro & Smith, 2020), dan migrasi penduduk (Lee dalam Mantra, 2000; Rahmadana, 2020). Setiap item kuesioner diukur menggunakan skala Likert 5 poin untuk memudahkan proses kuantifikasi.

5. Definisi Operasional Variabel

Variabel tingkat upah (X_1) diukur melalui indikator kecukupan upah, keadilan upah, kemampuan perusahaan, dan upah sebagai motivasi kerja (Selliana, 2020). Variabel lapangan kerja (X_2) diukur berdasarkan indikator jumlah kesempatan kerja, daya serap tenaga kerja, serta kecocokan keterampilan (Todaro & Smith, 2020; Kuncoro, 2012). Variabel migrasi penduduk (Y) diukur melalui motif migrasi, kondisi daerah asal, dan kondisi daerah tujuan (Lee dalam Bagaskoro et al., 2022).

6. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda melalui perangkat lunak IBM SPSS versi 26. Prosedur analisis meliputi uji validitas, reliabilitas, uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas), uji t untuk melihat pengaruh parsial, dan uji F untuk melihat pengaruh simultan. Menurut Sugiyono (2018), regresi linier merupakan alat statistik yang mampu menjelaskan seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara signifikan. Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana model mampu menjelaskan variasi migrasi penduduk.

C. Hasil dan Pembahasan

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kecamatan Sawo resmi terbentuk pada tahun 2008 berdasarkan Undang-Undang Nomor 45 Tahun 2008. Dalam undang-undang tersebut, ditetapkan pembentukan beberapa kecamatan baru, termasuk Kecamatan Sawo di Kabupaten Nias Utara, Provinsi Sumatera Utara. Tujuan utama pemekaran ini adalah untuk memperluas jangkauan pelayanan publik sekaligus meningkatkan efektivitas administrasi pemerintahan di wilayah Kabupaten Nias Utara.

Secara geografis, Kecamatan Sawo memiliki luas wilayah 90,49 km² atau sekitar 5,46% dari total luas Kabupaten Nias Utara. Wilayah ini terdiri dari 10 desa dengan karakteristik yang bervariasi. Desa terluas adalah Lasara Sawo dengan luas 16,84 km² atau sekitar 18,61% dari total wilayah kecamatan. Pusat pemerintahan berada di Desa Sawo, yang terletak pada koordinat 1,49791 LU dan 97,39874 BT, dengan ketinggian 6 meter di atas permukaan laut. Kondisi alamnya didominasi dataran dengan sebagian berupa lereng, sehingga berpotensi dimanfaatkan untuk pemukiman maupun aktivitas pertanian. Akses menuju kecamatan ini dapat ditempuh menggunakan sepeda motor maupun mobil, meskipun di beberapa titik masih dipengaruhi oleh kondisi jalan dan cuaca.

Dari sisi demografi, pada tahun 2023 jumlah penduduk Kecamatan Sawo mencapai 11.694 jiwa, terdiri atas 5.765 jiwa laki-laki dan 5.929 jiwa perempuan, dengan kepadatan rata-rata 129,23 jiwa per km². Desa dengan kepadatan penduduk tertinggi adalah Sanawuyu yang mencapai 224,62 jiwa per km², sementara kepadatan terendah terdapat di Desa Seriwau dengan 47,47 jiwa per km². Rasio jenis kelamin sebesar 97,23 persen menunjukkan bahwa jumlah perempuan sedikit lebih banyak dibanding laki-laki. Kondisi ini tidak hanya menggambarkan struktur demografis, tetapi juga dapat memengaruhi dinamika sosial, ekonomi, dan perencanaan pembangunan desa.

Sebagian besar masyarakat Kecamatan Sawo menggantungkan hidup pada sektor pertanian. Komoditas utama yang dibudidayakan adalah tanaman pangan dan hortikultura, termasuk sayuran serta buah-buahan musiman. Salah satu komoditas yang cukup menonjol adalah cabai rawit, yang pada tahun 2023 ditanam di lahan seluas sekitar 2 hektare. Dengan karakteristik wilayah, sumber daya alam, serta jumlah penduduk yang ada, Kecamatan Sawo memiliki potensi besar untuk terus berkembang, baik dalam sektor pertanian maupun melalui peningkatan infrastruktur dan pelayanan publik guna mendukung kesejahteraan masyarakatnya.

Hasil Analisis Data

Setelah seluruh jawaban angket diperoleh dari 50 responden, tahap berikutnya adalah pengolahan data. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan bantuan aplikasi IBM SPSS Statistics versi 26. Penggunaan aplikasi ini bertujuan untuk mempermudah proses perhitungan serta meningkatkan ketelitian dalam pengujian data. Beberapa uji yang dilakukan meliputi uji validitas dan reliabilitas instrumen, serta uji asumsi klasik sebagai syarat sebelum dilakukan analisis regresi. Selanjutnya, dilakukan pula analisis regresi linier berganda untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel tingkat upah (X_1) dan lapangan kerja (X_2) terhadap migrasi penduduk (Y) di wilayah Kecamatan Sawo Kabupaten Nias Utara.

Hasil Uji Validitas

Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan terhadap setiap item pernyataan pada variabel tingkat upah (X1), lapangan kerja (X2), dan migrasi penduduk (Y). Uji validitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai *r hitung* setiap butir pernyataan dengan nilai *r tabel* pada taraf signifikansi tertentu.

1. Hasil Uji Validitas Variabel X1

Tabel 4.11
Hasil Uji Validitas X1

No	r-hitung	r-tabel	Keterangan
1	0.451	0.2787	Valid
2	0.317	0.2787	Valid
3	0.410	0.2787	Valid
4	0.406	0.2787	Valid
5	0.421	0.2787	Valid
6	0.429	0.2787	Valid
7	0.371	0.2787	Valid
8	0.449	0.2787	Valid
9	0.496	0.2787	Valid
10	0.352	0.2787	Valid
11	0.421	0.2787	Valid

Sumber : Olahan Peneliti, 2025.

Berdasarkan hasil uji validitas pada variabel X1 (Tingkat Upah) diperoleh bahwa seluruh nilai r-hitung dari 11 item pernyataan berada pada rentang 0,317 hingga 0,496, yang lebih besar daripada nilai r-tabel (0,2787). Dengan demikian, seluruh item pernyataan pada variabel X2 dinyatakan valid.

2. Hasil Uji Validitas Variabel X2

Tabel 4.12
Hasil Uji Validitas X2

No	r-hitung	r-tabel	Keterangan
1	0.293	0.2787	Valid
2	0.380	0.2787	Valid
3	0.448	0.2787	Valid
4	0.376	0.2787	Valid
5	0.469	0.2787	Valid
6	0.353	0.2787	Valid
7	0.306	0.2787	Valid
8	0.324	0.2787	Valid
9	0.638	0.2787	Valid

Sumber : Olahan Peneliti, 2025.

Berdasarkan hasil uji validitas pada variabel X2 (Lapangan Kerja) diperoleh bahwa keseluruhan nilai r-hitung dari 9 item pernyataan berada pada rentang 0.293 hingga 0.638, yang lebih besar dari pada nilai r-tabel (0.2787). Dengan demikian keseluruhan item pernyataan pada variabel X2 dinyatakan valid.

3. Hasil Uji Validitas Variabel Y

Tabel 4.13
Hasil Uji Validitas X2

No	r-hitung	r-tabel	Keterangan
1	0.553	0.2787	Valid
2	0.367	0.2787	Valid
3	0.514	0.2787	Valid
4	0.452	0.2787	Valid
5	0.568	0.2787	Valid
6	0.585	0.2787	Valid
7	0.532	0.2787	Valid
8	0.499	0.2787	Valid
9	0.562	0.2787	Valid
10	0.530	0.2787	Valid
11	0.474	0.2787	Valid
12	0.553	0.2787	Valid

Sumber : Olahan Peneliti, 2025.

Berdasarkan hasil uji validitas pada variabel Y (Migrasi Penduduk) diperoleh bahwa seluruh nilai r-hitung dari 12 item pernyataan berada pada rentang 0.367 hingga 0.585, yang lebih besar daripada nilai r-tabel (0.2787). Dengan demikian, seluruh item pernyataan pada variabel Y dinyatakan valid.

Sehingga hasil uji validitas instrumen penelitian yang dilakukan terhadap variabel X1, X2, dan Y. Uji validitas ini dilakukan dengan membandingkan nilai r-hitung masing-masing butir pertanyaan dengan nilai r-tabel sebesar 0.2787 pada taraf signifikansi tertentu dengan jumlah responden sebanyak 50 orang. Berdasarkan tabel, seluruh butir pertanyaan pada ketiga variabel memiliki nilai r-hitung yang lebih besar dari r-tabel. Hal ini berarti setiap butir pernyataan pada variabel X1, X2, dan Y dinyatakan valid. Dengan demikian, instrumen penelitian yang digunakan dapat dipercaya untuk mengukur variabel penelitian, karena setiap butir pertanyaan telah memenuhi kriteria validitas.

Hasil Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas ini menjadi acuan untuk memastikan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel tingkat upah (X1), lapangan kerja (X2), dan migrasi penduduk (Y) benar-benar dapat digunakan dalam analisis lebih lanjut.

Tabel 4.14
Hasil Uji Reliabilitas

<i>Variables</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>No Of Items</i>	Syarat	Keterangan
Tingkat Upah	0.705	11	0.6	Reliabel
Lapangan Kerja	0.750	9	0.6	Reliabel
Migrasi Penduduk	0.747	12	0.6	Reliabel

Sumber : Olahan Peneliti, 2025.

Berdasarkan Tabel 4.14 mengenai hasil uji reliabilitas, dapat diketahui bahwa seluruh variabel penelitian memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,6. Variabel Tingkat Upah memperoleh nilai reliabilitas sebesar 0,705 dengan jumlah item sebanyak 11 pernyataan. Selanjutnya, variabel Lapangan Kerja memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,750 dengan 9 item pernyataan. Sedangkan variabel Migrasi Penduduk memperoleh nilai reliabilitas sebesar 0,747 dengan jumlah 12 item pernyataan. Dengan demikian, seluruh variabel dalam penelitian ini dinyatakan reliabel, karena nilai Cronbach's Alpha yang diperoleh lebih tinggi dari batas minimal 0,6. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan konsisten dan dapat dipercaya untuk mengukur variabel-variabel yang diteliti.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji ini bertujuan untuk memastikan bahwa data penelitian memenuhi syarat-syarat statistik yang diperlukan sehingga hasil analisis regresi dapat diinterpretasikan dengan baik dan tidak bias.

1. Hasil Uji Normalitas

Uji Normalitas yang digunakan untuk mengetahui apakah data residual dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak.

Tabel 4.15
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.68618204
Most Extreme Differences	Absolute	.108
	Positive	.108
	Negative	-.048
Test Statistic		.108
Asymp. Sig. (2-tailed)		.198 ^c

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Output IBM SPSS Versi 26, 2025.

Berdasarkan hasil uji normalitas, menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0.198. Nilai ini lebih besar dari batas signifikansi 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas terpenuhi, dan data layak untuk dianalisis lebih lanjut.

2. Hasil Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linear yang sangat tinggi antar variabel bebas (independen).

Tabel 4.14
Hasil Uji Multikolinearitas

Collinearity Statistics	
Tolerance	VIF
.778	1.285
.778	1.285

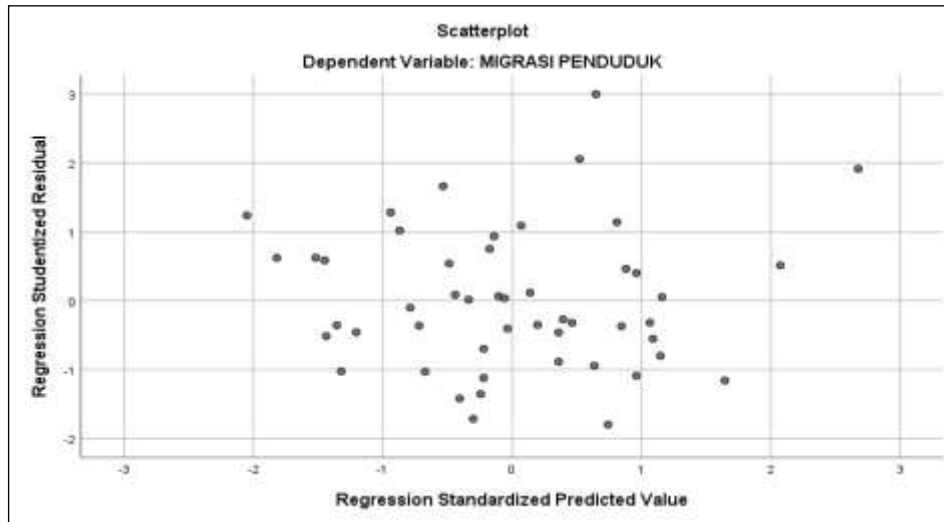
Sumber : Output IBM SPSS Versi 26, 2025.

Berdasarkan hasil pengujian, variabel X1 dan X2 memiliki nilai *tolerance* sebesar 0.778 (lebih besar dari 0.05) dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) sebesar 1.285 (lebih kecil dari 10). Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi, sehingga kedua variabel independen dapat digunakan secara bersama-sama untuk memprediksi variabel dependen tanpa masalah korelasi yang berlebihan.

3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas yang digunakan untuk mendeteksi apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual pada setiap nilai prediktor.

Gambar scatterplot yang ditampilkan memperlihatkan hubungan antara Regression Standardized Predicted Value pada sumbu X dan Regression Studentized Residual pada sumbu Y, dengan variabel dependen yaitu Migrasi Penduduk. Dari tampilan grafik dapat diamati bahwa titik-titik residu menyebar secara acak di sekitar garis horizontal nol pada sumbu Y. Berdasarkan scatterplot ini, model regresi terhadap migrasi penduduk tampak memiliki residual yang terdistribusi secara acak dengan varians yang relatif konstan. Artinya, model tidak memperlihatkan pelanggaran serius terhadap asumsi klasik (linearitas dan homoskedastisitas).



Sumber : Output IBM SPSS Versi 26, 2025.

Gambar 4.1 Diagram Scatterplot

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen yang terdiri dari tingkat upah (X1) dan lapangan kerja (X2) terhadap variabel dependen yaitu migrasi penduduk (Y) di Kecamatan Sawo Kabupaten Nias Utara.

**Tabel 4.15
Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	Unstandardized Coefficients		
	B	Std. Error	
1	(Constant)	17.374	5.510
	TINGKAT UPAH	.373	.160
	LAPANGAN KERJA	.485	.193

a. Dependent Variable: MIGRASI PENDUDUK

Sumber : Output IBM SPSS Versi 26, 2025.

Hasil analisis regresi linier berganda menghasilkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 17.374 + 0.373(X1) + 0.485(X2) + e$$

Persamaan tersebut dapat diinterpretasikan bahwa nilai konstanta sebesar 17.374 menunjukkan bahwa ketika variabel X1 dan X2 dianggap bernilai nol, maka variabel Y akan bernilai sebesar 17.374. Koefisien regresi variabel X1 sebesar 0.373 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada X1 (tingkat upah) akan meningkatkan nilai Y sebesar 0.373, dengan asumsi variabel lain tetap. Sementara itu, koefisien regresi variabel X2 sebesar 0.485 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada X2 (lapangan kerja) akan meningkatkan Y sebesar 0,485. Kedua koefisien tersebut bernilai positif, yang berarti baik X1 maupun X2 memberikan pengaruh searah terhadap Y (migrasi penduduk).

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Uji ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen, yaitu tingkat upah (X1) dan lapangan kerja (X2), dalam menjelaskan variasi perubahan pada variabel dependen yaitu migrasi penduduk (Y) di Kecamatan Sawo Kabupaten Nias Utara.

**Tabel 4.16
Hasil Uji Multikolinearitas**

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.392	.154	.132	5.785	1.901

a. Predictors: (Constant), LAPANGAN KERJA, TINGKAT UPAH

Sumber : Output IBM SPSS Versi 26, 2025.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, diperoleh nilai R Square sebesar 0.621. Angka ini menunjukkan bahwa sebesar 62.1% variasi pada variabel dependen, yaitu Migrasi Penduduk (Y), dapat dijelaskan oleh variasi dari kedua variabel independen, yakni Tingkat Upah (X1) dan Lapangan Kerja (X2). Sementara itu, sisanya sebesar 37.9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian yang tidak dimasukkan dalam analisis regresi ini, seperti faktor sosial, budaya, maupun motivasi individu dalam melakukan migrasi.

Untuk mengetahui berapa besar pengaruh masing – masing variabel, dalam hal ini peneliti menggunakan rumus sumbangan efektif sebagai berikut:

$$SE(X)\% = \text{Beta}_X \times r_{xy} \times 100\%$$

Keterangan:

- SE(X)% = Sumbangan efektif variabel X terhadap variabel Y (dalam persen).
- βX (Beta X) = Koefisien regresi standar (*Standardized Beta*) dari variabel X hasil analisis regresi berganda.
- XY = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y.
- 100% = Faktor pengali untuk mengubah hasil menjadi persentase.

Sehingga:

$$SE(X1) = 0.518 \times 0.579 \times 100\% = 30.0\%$$

$$SE(X2) = 0.542 \times 0.592 \times 100\% = 32.1\% \quad +$$

$$62.1\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan sumbangan efektif, diketahui bahwa variabel independen X₁ memberikan pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen Y sebesar 30,0%, sedangkan variabel independen X₂ memberikan pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen Y sebesar 32,1%.

Hasil Uji F (*Simultan*)

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen yang digunakan dalam penelitian, yaitu tingkat upah (X1) dan lapangan kerja (X2), secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu migrasi penduduk (Y) di Kecamatan Sawo Kabupaten Nias Utara.

Tabel 4.17
Hasil Uji F (*Simultan*)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	508.925	2	254.463	11.114	.000 ^b
	Residual	1076.055	47	22.895		
	Total	1584.980	49			

a. Dependent Variable: MIGRASI PENDUDUK
b. Predictors: (Constant), LAPANGAN KERJA, TINGKAT UPAH

Sumber : Output IBM SPSS Versi 26, 2025.

Berdasarkan hasil uji F (simultan), diperoleh nilai F-hitung sebesar 11.114 yang lebih besar daripada F-tabel sebesar 3.20. Selain itu, nilai signifikansi yang dihasilkan adalah 0.000, lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05. Kondisi ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi kriteria signifikansi secara simultan. Dengan kata lain, variabel Tingkat Upah (X1) dan Lapangan Kerja (X2) secara bersama-sama terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Migrasi Penduduk (Y).

Hasil Uji T (*Parsial*)

Uji ini bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen, yaitu tingkat upah (X1) dan lapangan kerja (X2), secara individual terhadap variabel dependen yaitu migrasi penduduk (Y) di Kecamatan Sawo Kabupaten Nias Utara.

Tabel 4.18
Hasil Uji T (Parsial)

t	Sig.
3.153	.003
2.335	.024
2.513	.015

Sumber : Output IBM SPSS Versi 26, 2025.

Berdasarkan hasil uji t (parsial), diperoleh informasi mengenai pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pada variabel X1 (Tingkat Upah), nilai t-hitung sebesar 2.335 lebih besar daripada t-tabel sebesar 2.012, dengan tingkat signifikansi sebesar 0.024 yang lebih kecil dari 0.05. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel X1 berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Migrasi Penduduk (Y). Sementara itu, pada variabel X2 (Lapangan Kerja), diperoleh nilai t-hitung sebesar 2.513 yang juga lebih besar daripada t-tabel sebesar 2.012, dengan nilai signifikansi sebesar 0.015 yang lebih kecil dari 0.05.

Pembahasan

Penelitian ini yang berjudul “Pengaruh Tingkat Upah Dan Lapangan Kerja Terhadap Migrasi Penduduk Di Wilayah Kecamatan Sawo Kabupaten Nias Utara” menggunakan pendekatan kuantitatif. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan aplikasi IBM SPSS versi 26 yang digunakan untuk melakukan berbagai pengujian, mulai dari uji validitas dan reliabilitas instrumen, uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, uji determinasi hingga uji t. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 50 orang responden yang dipilih dari masyarakat Kecamatan Sawo Kabupaten Nias Utara. Penelitian ini secara khusus bertujuan untuk: (1) mengetahui pengaruh tingkat upah terhadap migrasi penduduk, (2) mengetahui pengaruh lapangan kerja terhadap migrasi penduduk, serta (3) mengetahui pengaruh tingkat upah dan lapangan kerja secara simultan terhadap migrasi penduduk. Berdasarkan tujuan tersebut, serangkaian uji statistik dilakukan untuk memberikan jawaban empiris atas rumusan masalah penelitian. Dengan demikian, pada bagian selanjutnya akan dibahas secara lebih mendalam mengenai hasil analisis yang diperoleh, serta interpretasi dari pengaruh tingkat upah dan lapangan kerja terhadap migrasi penduduk di wilayah Kecamatan Sawo Kabupaten Nias Utara.

Pengaruh Tingkat Upah Terhadap Migrasi Penduduk Di Wilayah Kecamatan Sawo Kabupaten Nias Utara

Hasil uji statistik pada variabel X1 (Tingkat Upah) menunjukkan bahwa nilai t-hitung sebesar 2.335 lebih besar daripada t-tabel sebesar 2.012, dengan tingkat signifikansi 0.024 yang lebih kecil dari 0.05. Hasil ini membuktikan bahwa tingkat upah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap migrasi penduduk (Y) dan memberikan pengaruh sebesar 30.0%. Artinya, semakin tinggi tingkat upah yang ditawarkan di suatu wilayah, semakin besar pula daya tarik bagi masyarakat untuk bermigrasi ke wilayah tersebut dengan tujuan memperoleh kesempatan kerja yang menjanjikan penghasilan lebih layak dan stabil. Upah yang kompetitif bukan hanya menjadi faktor ekonomi, tetapi juga menjadi pertimbangan sosial karena berkaitan dengan standar hidup, kesejahteraan keluarga, serta kemampuan memenuhi kebutuhan dasar dan sekunder.

Berdasarkan hasil observasi di Kecamatan Sawo, Kabupaten Nias Utara, diketahui bahwa Upah Minimum Regional (UMR) di Pulau Nias pada tahun 2024 ditetapkan sebesar Rp 2.992.559. Penetapan ini disamakan dengan Upah Minimum Provinsi (UMP) Sumatera Utara, mengingat tidak ada pemerintah daerah di Pulau Nias yang mengajukan penetapan upah minimum kabupaten/kota secara mandiri. Dengan demikian, UMR berlaku seragam di seluruh wilayah Pulau Nias, termasuk Kabupaten Nias, Nias Utara, Nias Barat, maupun Nias Selatan. Penetapan tersebut disahkan melalui Surat Keputusan Gubernur Sumatera Utara Nomor: 188.44/833/KPTS/2024. Selanjutnya, untuk tahun 2025, upah minimum di Pulau Nias akan mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 16 Tahun 2024 tentang Pengupahan serta Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Nomor 16 Tahun 2024 tentang Penetapan Upah Minimum Tahun 2025.

Namun, dalam praktiknya, penerapan UMR di Kabupaten Nias, khususnya di Kecamatan Sawo, masih belum sepenuhnya terealisasi. Banyak perusahaan, usaha kecil, maupun sektor

informal belum mampu membayar tenaga kerja sesuai dengan ketentuan UMR. Hal ini menimbulkan kesenjangan antara kebijakan formal yang ditetapkan pemerintah dengan kondisi riil di lapangan. Ketidaksihesuaian tersebut berdampak pada rendahnya kesejahteraan pekerja serta meningkatkan dorongan bagi tenaga kerja usia produktif untuk mencari alternatif pekerjaan di luar daerah, khususnya di kota-kota besar yang mampu memberikan upah sesuai standar minimum bahkan lebih tinggi.

Fenomena ini menunjukkan bahwa upah yang memadai bukan sekadar angka formal dalam peraturan, tetapi juga harus benar-benar terealisasi agar dapat menjadi faktor penahan migrasi penduduk. Jika kebijakan pengupahan tidak diikuti oleh kepatuhan dan pengawasan yang ketat, maka upah minimum hanya bersifat normatif tanpa memberikan dampak nyata bagi tenaga kerja lokal. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah daerah dan pemangku kepentingan lainnya untuk memperkuat pengawasan terhadap implementasi kebijakan upah minimum, sekaligus mendorong pertumbuhan sektor ekonomi produktif yang mampu membayar tenaga kerja sesuai standar. Dengan demikian, upah yang layak tidak hanya menjadi daya tarik migrasi masuk, tetapi juga mampu menahan laju migrasi keluar yang selama ini terjadi di Kecamatan Sawo.

Hal ini mengindikasikan bahwa teori, Sadono Sukirno (2013) yang menjelaskan, tingkat upah merupakan pembayaran yang diterima pekerja sebagai balas jasa atas kontribusi tenaga yang diberikan dalam proses produksi, baik melalui perjanjian kerja maupun peraturan ketenagakerjaan. Pandangan ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat (30), yang menyatakan bahwa upah adalah hak pekerja yang wajib dibayarkan dalam bentuk uang, termasuk tunjangan, sebagai imbalan atas pekerjaan yang dilakukan. Sementara itu, Malayu S.P. Hasibuan (2017) menegaskan bahwa upah merupakan balas jasa yang sah bagi pekerja, yang biasanya diberikan secara periodik sesuai peraturan yang berlaku.

Selain itu, menurut Sisca Septiani *et al.* (2024), tujuan penetapan upah antara lain adalah untuk menjamin keadilan bagi pekerja, meningkatkan kesejahteraan tenaga kerja, mendorong produktivitas, meningkatkan motivasi kerja, serta memperkuat daya beli dan perekonomian. Oleh karena itu, ketidaksihesuaian antara ketentuan UMR dengan realisasi di Kecamatan Sawo dapat memengaruhi keputusan migrasi masyarakat. Kondisi ini memperkuat hasil penelitian bahwa tingkat upah yang layak dan terealisasi dengan baik menjadi salah satu faktor penarik (*pull factor*) dalam fenomena migrasi penduduk di wilayah Kecamatan Sawo, Kabupaten Nias Utara. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini H1 (Tingkat Upah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Migrasi Penduduk di Kecamatan Sawo Kabupaten Nias Utara) dapat diterima.

Pengaruh Lapangan Kerja Terhadap Migrasi Penduduk Di Wilayah Kecamatan Sawo Kabupaten Nias Utara

Pada variabel X2 (Lapangan Kerja), hasil uji parsial menunjukkan bahwa nilai t-hitung sebesar 2.513 lebih besar dibandingkan dengan t-tabel sebesar 2.012, dengan tingkat signifikansi 0.015 yang berada di bawah ambang batas 0.05 dan memberikan pengaruh sebesar 32.1%. Temuan ini mengindikasikan bahwa variabel lapangan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap migrasi penduduk. Dengan kata lain, semakin banyak peluang kerja yang tersedia di suatu wilayah, semakin kecil dorongan masyarakat untuk bermigrasi ke daerah lain, karena kebutuhan ekonomi, sumber pendapatan, dan kesempatan mengembangkan diri dapat dipenuhi di daerah asal. Sebaliknya, jika ketersediaan lapangan kerja terbatas, maka penduduk cenderung terdorong untuk mencari alternatif pekerjaan di luar wilayah tempat tinggalnya.

Berdasarkan hasil observasi di Kecamatan Sawo, kondisi lapangan kerja masih tergolong terbatas dan belum mampu menampung seluruh tenaga kerja usia produktif. Sebagian besar penduduk masih bergantung pada sektor pertanian tradisional, baik sebagai petani maupun buruh tani. Ketergantungan yang tinggi pada sektor ini membuat peluang kerja menjadi monoton dan kurang bervariasi. Sementara itu, sektor lain seperti perdagangan, jasa, maupun industri kreatif belum berkembang secara signifikan sehingga belum mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar. Akibatnya, banyak generasi muda usia produktif yang tidak mendapatkan kesempatan kerja sesuai dengan kapasitas maupun keterampilan yang dimilikinya.

Kondisi ini berdampak pada munculnya kecenderungan migrasi keluar daerah. Masyarakat, khususnya kalangan muda, lebih memilih untuk mencari pekerjaan di kota-kota besar yang menawarkan ragam sektor ekonomi, seperti perdagangan modern, industri, maupun jasa profesional. Fenomena tersebut menunjukkan adanya ketidakseimbangan antara ketersediaan tenaga kerja dengan daya tampung lapangan kerja di Kecamatan Sawo. Selain itu, minimnya

diversifikasi pekerjaan juga dapat menyebabkan stagnasi keterampilan dan rendahnya tingkat kesejahteraan apabila masyarakat hanya mengandalkan hasil pertanian musiman.

Temuan ini memperkuat pentingnya pengembangan lapangan kerja di berbagai sektor di Kecamatan Sawo, baik melalui pemanfaatan potensi lokal, peningkatan keterampilan tenaga kerja, maupun dukungan kebijakan pemerintah dalam membuka peluang usaha baru. Dengan adanya lapangan kerja yang lebih bervariasi, masyarakat tidak hanya memperoleh penghasilan, tetapi juga kesempatan untuk mengembangkan potensi diri, memperluas pengalaman, dan berkontribusi dalam pembangunan daerah.

Temuan ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Manullang (2005) yang menyatakan bahwa lapangan kerja merupakan wadah atau tempat di mana seseorang dapat melaksanakan aktivitas kerja untuk memperoleh imbalan dalam bentuk uang maupun barang. Dengan kata lain, jika wadah tersebut terbatas, maka kesempatan masyarakat untuk mendapatkan penghasilan juga menjadi sempit. Lebih lanjut, menurut Nawawi (2024), lapangan kerja merupakan ruang lingkup aktivitas atau posisi yang tersedia dalam berbagai sektor ekonomi dan memberikan peluang bagi individu untuk berperan dalam produksi maupun distribusi barang dan jasa. Jika merujuk pada konteks Kecamatan Sawo, ruang lingkup aktivitas ekonomi masih terkonsentrasi pada sektor pertanian, sehingga sektor lain seperti industri, perdagangan, maupun jasa belum berkembang secara maksimal.

Selain itu, Simanjuntak (2024) menekankan bahwa lapangan kerja tidak hanya sekadar wadah untuk memperoleh penghasilan, tetapi juga menjadi sarana bagi individu untuk mengembangkan potensi diri, memperluas relasi sosial, dan memberikan kontribusi nyata terhadap pertumbuhan ekonomi. Kondisi di Kecamatan Sawo yang masih terbatas dalam menyediakan variasi lapangan kerja berdampak pada terhambatnya pengembangan potensi sumber daya manusia (SDM) lokal. Banyak tenaga kerja usia produktif berisiko mengalami stagnasi keterampilan jika hanya mengandalkan sektor pertanian tradisional, sehingga mereka memilih bermigrasi ke daerah lain dengan harapan mendapatkan pengalaman kerja yang lebih luas serta peluang peningkatan kesejahteraan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keterbatasan lapangan kerja di Kecamatan Sawo menjadi faktor signifikan yang mendorong migrasi penduduk. Teori yang dikemukakan oleh para ahli menguatkan bahwa ketersediaan lapangan kerja bukan hanya berkaitan dengan aspek ekonomi, melainkan juga menyangkut pemberdayaan SDM dan pembangunan daerah secara keseluruhan. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini H2 (Lapangan Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Migrasi Penduduk di Kecamatan Sawo Kabupaten Nias Utara) dapat diterima.

Pengaruh Tingkat Upah Dan Lapangan Kerja Secara Simultan Terhadap Migrasi Penduduk Di Wilayah Kecamatan Sawo Kabupaten Nias Utara

Hasil uji F (simultan) menunjukkan bahwa nilai F-hitung sebesar 11.114 lebih besar daripada F-tabel sebesar 3.20. Selain itu, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.000, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05. Kondisi ini menandakan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini secara simultan memenuhi kriteria signifikansi. Dengan kata lain, variabel Tingkat Upah (X1) dan Lapangan Kerja (X2) secara bersama-sama terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Migrasi Penduduk (Y). Hasil ini memperkuat temuan sebelumnya pada uji parsial, di mana masing-masing variabel independen memiliki kontribusi terhadap perubahan migrasi penduduk.

Selanjutnya, hasil analisis regresi linier berganda menghasilkan persamaan sebagai berikut: $Y = 17.374 + 0.373(X1) + 0.485(X2) + e$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa baik Tingkat Upah maupun Lapangan Kerja sama-sama berpengaruh dalam meningkatkan Migrasi Penduduk. Setiap kenaikan pada kedua variabel ini akan mendorong peningkatan migrasi, sehingga keduanya memiliki peran penting secara simultan. Hasil uji koefisien determinasi juga memperkuat temuan ini, di mana diperoleh nilai R Square sebesar 0.621. Angka tersebut menunjukkan bahwa sebesar 62.1% variasi pada variabel dependen (Migrasi Penduduk) dapat dijelaskan oleh kombinasi variabel independen Tingkat Upah (X1) dan Lapangan Kerja (X2). Sementara itu, sisanya sebesar 37,9% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian, seperti kualitas pendidikan, fasilitas sosial, kondisi infrastruktur, maupun faktor budaya dan sosial. Berdasarkan hasil analisis tersebut, hipotesis penelitian dalam penelitian ini H3 (Tingkat Upah dan Lapangan Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Migrasi Penduduk di Kecamatan Sawo Kabupaten Nias Utara) dapat diterima.

Berdasarkan hasil perhitungan sumbangan efektif, diketahui bahwa variabel independen X₁ (Tingkat Upah) memberikan pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen Y (Migrasi

Penduduk) sebesar 30,0%, sedangkan variabel independen X_2 (Lapangan Kerja) memberikan pengaruh sebesar 32,1%. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki kontribusi yang cukup besar dalam menjelaskan variasi migrasi penduduk di Kecamatan Sawo, Kabupaten Nias Utara, dengan variabel lapangan kerja memberikan pengaruh yang sedikit lebih dominan dibandingkan tingkat upah.

Berdasarkan hasil diskusi singkat bersama Camat Sawo, Bapak Bawonama Telaumbanua, S.Sos, diperoleh informasi bahwa kondisi pertumbuhan ekonomi di Kecamatan Sawo masih tergolong rendah. Hal ini tercermin dari pendapatan rata-rata masyarakat yang masih rendah, upah yang relatif kecil, serta terbatasnya kesempatan kerja, terutama bagi masyarakat usia produktif. Keterbatasan ini membuat banyak penduduk merasa sulit untuk meningkatkan kesejahteraan jika hanya mengandalkan sumber penghasilan yang ada di daerah asal. Dalam situasi demikian, pilihan untuk melakukan migrasi ke luar daerah menjadi langkah strategis bagi masyarakat dalam mencari pekerjaan yang lebih layak sekaligus memperoleh pendapatan yang lebih tinggi.

Fenomena ini sejalan teori *New Economics of Labour Migration* (NELM) yang dikemukakan oleh Stark dan dikutip oleh Peter Scholten (2022). Menurut teori ini, migrasi bukan hanya sekadar keputusan individual yang didorong oleh perbedaan upah antarwilayah, melainkan lebih sebagai strategi rumah tangga untuk mengurangi risiko ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan keluarga. Rumah tangga mengirimkan salah satu anggotanya untuk bekerja di luar daerah dengan harapan dapat memperoleh pendapatan tambahan, yang kemudian digunakan untuk menopang kebutuhan keluarga, membiayai pendidikan anak, meningkatkan taraf hidup, atau bahkan sebagai modal usaha di kampung halaman. Dalam konteks Kecamatan Sawo, rendahnya upah dan minimnya kesempatan kerja di tingkat lokal mendorong rumah tangga untuk melihat migrasi sebagai alternatif rasional guna mengatasi keterbatasan ekonomi.

Dengan demikian, migrasi penduduk dari Kecamatan Sawo dapat dipahami bukan semata-mata sebagai dorongan personal untuk mencari upah lebih tinggi, tetapi lebih luas lagi sebagai upaya kolektif rumah tangga dalam melakukan diversifikasi sumber pendapatan dan meminimalisir kerentanan ekonomi. Hal ini menjelaskan mengapa meskipun ada risiko sosial dan biaya yang harus ditanggung, banyak masyarakat tetap memilih bermigrasi karena keuntungan ekonomi yang diharapkan lebih besar dibandingkan jika mereka tetap bertahan di daerah asal. Temuan kuantitatif ini juga diperkuat oleh data empiris. Berdasarkan hasil observasi dan data BPS Kabupaten Nias Utara Tahun 2024, tercatat sebanyak 1.493 jiwa melakukan migrasi keluar dari wilayah Kabupaten Nias Utara, dengan 36,2% di antaranya berasal dari Kecamatan Sawo. Angka tersebut menunjukkan bahwa Kecamatan Sawo merupakan salah satu penyumbang terbesar arus migrasi keluar, yang dipengaruhi oleh terbatasnya variasi lapangan kerja dan masih belum optimalnya penerapan upah minimum sesuai ketentuan formal.

Fenomena ini dapat dianalisis melalui teori *push and pull* yang dikemukakan oleh Everett S. Lee yang dikutip dalam Mantra (2020). Teori ini menjelaskan bahwa migrasi penduduk pada dasarnya dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor pendorong (*push factors*) dari daerah asal dan faktor penarik (*pull factors*) dari daerah tujuan. Faktor pendorong biasanya berkaitan dengan kondisi negatif yang dialami masyarakat di daerah asal, seperti keterbatasan lapangan kerja, rendahnya tingkat upah, minimnya fasilitas pendidikan dan kesehatan, hingga keterbatasan infrastruktur penunjang. Sementara itu, faktor penarik berhubungan dengan kondisi positif yang ditawarkan oleh daerah tujuan, seperti ketersediaan peluang kerja yang lebih bervariasi, upah yang lebih tinggi, akses pendidikan yang lebih baik, layanan kesehatan yang memadai, serta adanya potensi peningkatan kualitas hidup secara keseluruhan.

Dalam konteks Kecamatan Sawo, faktor pendorong tampak lebih dominan. Keterbatasan variasi lapangan kerja yang masih terfokus pada sektor pertanian tradisional, belum optimalnya penerapan upah minimum sesuai regulasi, serta minimnya infrastruktur dan fasilitas publik membuat banyak tenaga kerja usia produktif merasa sulit berkembang jika tetap bertahan di daerah tersebut. Kondisi ini mendorong mereka untuk mencari alternatif kehidupan di luar daerah. Di sisi lain, wilayah perkotaan seperti Medan, Jakarta, atau kota besar lainnya menawarkan faktor penarik berupa lapangan kerja yang lebih luas, sektor ekonomi yang lebih beragam, standar upah yang lebih tinggi, serta akses pendidikan dan kesehatan yang lebih baik.

Kombinasi antara kuatnya faktor pendorong di Kecamatan Sawo dan kuatnya faktor penarik di daerah tujuan menyebabkan migrasi keluar daerah menjadi pilihan yang logis bagi banyak masyarakat usia produktif. Migrasi ini tidak hanya dilihat sebagai upaya mencari penghasilan yang lebih besar, tetapi juga sebagai strategi untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga, memperoleh pengalaman baru, serta memperluas peluang dalam membangun masa depan yang lebih baik. Dengan demikian, teori *push and pull* dapat menjelaskan secara komprehensif

fenomena migrasi yang terjadi di Kecamatan Sawo, di mana ketidakseimbangan antara peluang ekonomi lokal dan daya tarik wilayah luar menjadi penyebab utama tingginya arus migrasi keluar daerah.

Hasil penelitian ini sejalan maupun berbeda dengan beberapa penelitian terdahulu. Nurhalisa (2019) menemukan bahwa tingkat upah secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap migrasi masuk di Kota Makassar, sedangkan kesempatan kerja tidak berpengaruh signifikan. Sebaliknya, penelitian oleh Ayu Indah Lestari (2020) membuktikan bahwa variabel upah dan kesempatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap arus migrasi di Kabupaten Luwu Utara, baik secara parsial maupun simultan, hasil yang konsisten dengan penelitian ini. Sementara itu, Melinda Dwi Prameswari (2024) juga menemukan bahwa variabel upah minimum kota dan kesempatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap migrasi masuk di Kota Surabaya, sedangkan variabel pendidikan tidak memiliki pengaruh. Temuan ini semakin memperkuat argumentasi bahwa faktor ekonomi (upah dan lapangan kerja) merupakan determinan utama dalam memengaruhi arus migrasi.

Namun demikian, hasil penelitian ini berbeda dengan temuan Angga Irawan (2015) di Kota Tarakan, yang menunjukkan bahwa tingkat upah dan kesempatan kerja tidak memiliki pengaruh signifikan baik secara simultan maupun parsial terhadap migrasi masuk. Perbedaan hasil tersebut dapat disebabkan oleh karakteristik wilayah, dinamika pasar tenaga kerja, serta kondisi sosial-ekonomi setempat yang berbeda dengan konteks di Kecamatan Sawo. Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa Tingkat Upah dan Lapangan Kerja secara simultan memiliki pengaruh nyata terhadap Migrasi Penduduk di Kecamatan Sawo Kabupaten Nias Utara. Oleh karena itu, peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui penerapan upah layak yang konsisten serta penciptaan lapangan kerja yang beragam dan produktif menjadi strategi penting untuk mengurangi laju migrasi keluar daerah serta mendorong pembangunan ekonomi lokal yang lebih berkelanjutan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan judul “Pengaruh Tingkat Upah Dan Lapangan Kerja Terhadap Migrasi Penduduk Di Wilayah Kecamatan Sawo Kabupaten Nias Utara”, sehingga peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengaruh tingkat upah terhadap migrasi penduduk di wilayah Kecamatan Sawo Kabupaten Nias Utara, berdasarkan hasil uji statistik pada variabel X1 (Tingkat Upah) menunjukkan bahwa nilai 2.335 (t-hitung) > sebesar 2.012 (t-tabel), dengan tingkat signifikansi 0.024 < 0.05. Hasil ini membuktikan bahwa tingkat upah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap migrasi penduduk (Y) dan memberikan pengaruh sebesar 30.0%. Artinya, semakin tinggi tingkat upah, semakin besar daya tarik bagi masyarakat untuk bermigrasi demi memperoleh penghasilan yang lebih layak dan stabil. Hal ini menunjukkan bahwa upah yang layak menjadi salah satu faktor penarik (pull factor) dalam fenomena migrasi di Kecamatan Sawo, sehingga hipotesis H1 dapat diterima.
2. Pengaruh lapangan kerja terhadap migrasi penduduk di wilayah Kecamatan Sawo Kabupaten Nias Utara, berdasarkan hasil uji statistik pada variabel X2 (Lapangan Kerja), hasil uji parsial menunjukkan bahwa nilai t-hitung sebesar 2.513 lebih besar dibandingkan dengan t-tabel sebesar 2.012, dengan tingkat signifikansi 0.015 yang berada di bawah ambang batas 0.05 dan memberikan pengaruh sebesar 32.1%. Temuan ini mengindikasikan bahwa variabel lapangan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap migrasi penduduk. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini H2 dapat diterima.
3. Pengaruh tingkat upah dan lapangan kerja secara simultan terhadap migrasi penduduk di wilayah Kecamatan Sawo Kabupaten Nias Utara, berdasarkan hasil uji F (simultan) menunjukkan bahwa nilai F-hitung sebesar 11.114 > 3.20 (F-tabel). Selain itu, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.000 < 0.05 (tingkat signifikansi). Selanjutnya, hasil analisis regresi linier berganda menghasilkan persamaan: $Y = 17.374 + 0.373(X1) + 0.485(X2) + e$. Persamaan ini menunjukkan bahwa baik tingkat upah (X1) maupun lapangan kerja (X2) sama-sama berpengaruh positif terhadap migrasi penduduk. Dengan kata lain, setiap kenaikan pada kedua variabel tersebut akan meningkatkan jumlah migrasi dan besar pengaruh variabel tersebut yaitu sebesar 0.621(R Square) atau sebesar 62,1%. Sehingga hipotesis penelitian dalam penelitian ini H3 dapat diterima.

E. Referensi

- Akbar, Muhammad & Ahsanu N. (2021). Pengaruh Strategi Bersaing Terhadap Tingkat Volume Penjualan Sparepart pada PT. Morita Tjokro Gearindo di Jakarta. *Jurnal Abiwara*, 2(2), 41-48.
- Alma, L. Radita. (2019). Ilmu Kependudukan. Malang; Wineka Media Mantra. (2000). *Demografi Umum*. Yogyakarta; Pustaka Pelajar.
- Aries Veronica, Ernawati, Rasdiana, Muhamad Abas, M.Kes, Dr. Yusriani, Dr. Hadawiah, Nurul Hidayah, Dr. Joko Sabtohadhi, Dr. Hastuti Marlina, Wiwiek Mulyani, D. Z. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. In PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Bagaskoro, Dwi Sapto et al. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Demografi: Fertilitas, Mortalitas Dan Migrasi (Literature Review Perilaku Konsumen). *Jurnal Ilmu Hukum Humaniora & Politik*, 2(3), 294-303.
- Boediono. (2002). *Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 (edisi 9)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasibuan, Malayu S. P. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Edisi Revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Iba, Y., & Aditya, R. (2024). *Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Organisasi Modern*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Irawan, Angga. (2015). Pengaruh Tingkat Upah Dan Kesempatan Kerja Terhadap Migrasi Masuk Di Kota Tarakan. [SKRIPSI]. Universitas Borneo Tarakan.
- Janna, N. M., & Herianto. (2021). Konsep Uji Validitas Dan Reliabilitas Dengan Menggunakan SPSS. *Jurnal Darul Dakwah Wal-Irsyad (DDI)*, 18210047, 1-12.
- Krugman, P. R., & Obstfeld, M. (2018). *International Economics: Theory and Policy (11th ed.)*. Boston: Pearson Education.
- Lestari, Ayu Indah. (2020). Pengaruh Upah Dan Kesempatan Kerja Terhadap Arus Migrasi Di Kabupaten Luwu Utara. [SKRIPSI]. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Manullang, M. (2020). *Manajemen Personalialia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Miswar (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Upah Pekerja Di Aceh. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik Indonesia*, 5(1), 17-34.
- Mulyani, Sri Rochani. (2021). *Metodologi Penelitian*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Nawawi, H. (2024). *Ekonomi Ketenagakerjaan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurhalisa. (2019). Pengaruh Tingkat Upah Dan Kesempatan Kerja Terhadap Migrasi Masuk Di Kota Makassar. [SKRIPSI]. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Pemerintah Indonesia. Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Prameswari, Melinda Dwi. (2024). Pengaruh Upah Minimum Kota, Tingkat Kesempatan Kerja, Dan Pendidikan Terhadap Migrasi Masuk Di Kota Surabaya. [SKRIPSI]. Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur.
- Priadana, Sidik & D. Sunarsi. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Tangerang; Pascal Books.
- Priyono & Marnis. (2008). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Sidoarjo; Zifatama Publisher.
- Purnomo, Didit. (2009). Fenomena Migrasi Tenaga Kerja Dan Perannya Bagi Pembangunan Daerah Asal. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 10(1), 84 - 102.
- Rahim. (2021). An Implication of Signaling Theory to Examine Impacts of Financial Leverage on Firm Performance : A Study of Islamic Banks in Asian Region. *Journal Psychology and Education*, 58(2), 6700-6721.
- Rahmadana, Muhammad Fitri. (2020). *Teori-Teori Tentang Wilayah Dan Migrasi*. Banyumas; CV. Pena Persada.
- Sabtohadhi, Joko. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Schumpeter, J. A. (2001). *The Theory of Economic Development: An Inquiry into Profits, Capital, Credit, Interest, and the Business Cycle (Revised Edition)* . New Brunswick, NJ: Transaction Publishers.
- Selliana, Ellisyah Nur. (2020). Pengaruh Upah, Lingkungan Kerja, Tunjangan Dan Jaminan Kesehatan Terhadap Kinerja Karyawan Pt. Darmawisata Indonesia. [SKRIPSI]. STIE Mahardhika.
- Sembiring, Tamaulina Br. et al. (2023). *Buku Ajar Metodologi Peneliatan (Teori Dan Praktik)*. Karawang: CV Saba Jaya Publisher.

- Simanjuntak, T. (2024). *Manajemen Sumber Daya Manusia dan Tenaga Kerja*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sisca Septiani et al. (2024). *Manajemen Kompensasi*. Banten: PT. Sada Kurnia Pustaka.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sukirno, Sadono. (2013). *Makro Ekonomi: Teori Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, Sadono. (2016). *Pengantar Teori Mikroekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2020). *Economic Development 13th Edition*. London: Pearson Education.